

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan IV 2022

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		65 Hari		65 Hari		65 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34,326,448		27,388,508		42,333,207		35,112,635
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	27,692,595	2,243,874	26,863,915	2,181,038	33,635,825	2,660,316	32,638,799	2,584,555
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10,507,708	525,385	10,107,067	505,353	14,065,329	703,266	13,586,492	679,325
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	17,184,887	1,718,489	16,756,848	1,675,685	19,570,496	1,957,050	19,052,308	1,905,231
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	59,760,435	26,295,907	59,857,923	28,215,856	63,817,803	29,003,141	63,677,801	30,869,372
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	59,760,435	26,295,907	59,857,923	28,215,856	63,817,803	29,003,141	63,677,801	30,869,372
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	128,430,924	5,137,937	122,517,795	5,396,738	128,430,924	5,137,937	122,517,795	5,396,738
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,209,567	1,209,567	1,255,376	1,255,376	1,209,567	1,209,567	1,255,376	1,255,376
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16,683,441	3,315,491	16,955,111	3,160,128	16,683,441	3,315,491	16,955,111	3,160,128
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	110,233,754	308,717	103,655,347	329,273	110,233,754	308,717	103,655,347	329,273
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	304,162	304,162	651,961	651,961	304,162	304,162	651,961	651,961
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		33,677,717		35,793,632		36,801,394		38,850,666
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	29,223,176	16,613,390	34,042,218	18,756,737	29,478,127	16,838,631	34,291,084	18,976,226
10	Arus kas masuk lainnya	1,775,479	1,500,641	2,387,162	1,814,012	1,775,479	1,500,641	2,387,162	1,814,012
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	30,998,655	18,114,032	36,429,380	20,570,749	31,253,606	18,339,272	36,678,246	20,790,238
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		34,326,448		27,388,508		42,333,207		35,112,635
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15,563,686		15,222,884		18,462,122		18,060,428
14	LCR (%)		220.55%		179.92%		229.30%		194.42%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan IV 2022

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV 2022 secara individu adalah sebesar 220,55%, naik sebesar 40,64% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 179,92%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 34,33 triliun, naik sebesar IDR 6,94 triliun atau 25,33% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 27,39 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,81 triliun, penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 24,36 triliun dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 9,16 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 15,56 triliun, naik sebesar IDR 0,34 triliun atau 2,24% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,22 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR - 2,12 triliun atau - 5,91% dari IDR 35,79 triliun menjadi IDR 33,68 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu turun sebesar IDR - 2,46 triliun atau - 11,94% dari IDR 20,57 triliun menjadi IDR 18,11 triliun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 1,92 triliun atau 6,80% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 28,22 triliun menjadi IDR 26,30 triliun, dan dari arus keluar lainnya (additional requirement) turun sebesar IDR 258,80 miliar atau 4,80% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,40 triliun menjadi IDR 5,14 triliun (weighted amount). Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 62,84 miliar atau 2,88% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,18 triliun menjadi IDR 2,24 triliun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) turun sebesar IDR - 2,14 triliun atau - 11,43% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,76 triliun menjadi IDR 16,61 triliun (weighted amount), dan dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya turun sebesar IDR - 313,97 miliar atau - 17,27% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,81 triliun menjadi IDR 1,50 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 27,69 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 59,76 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara

efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV 2022 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 229,30%, naik sebesar 34,88% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 194,42%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 42,33 triliun, naik sebesar IDR 7,22 triliun atau 20,56% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 35,11 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 18,46 triliun, naik sebesar IDR 401,69 miliar atau 2,22% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,06 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR - 2,05 triliun atau - 5,27% dari IDR 38,85 triliun menjadi IDR 36,80 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar IDR - 2,45 triliun atau - 11,79% dari IDR 20,79 triliun menjadi IDR 18,34 triliun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 1,87 triliun atau 6,05% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 30,87 triliun menjadi IDR 29,00 triliun serta dari arus keluar lainnya (additional requirement) turun sebesar IDR 258,80 miliar atau 4,80% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,40 triliun menjadi IDR 5,14 triliun (weighted amount) yang berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing. Sedangkan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 75,76 miliar atau 2,93% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,58 triliun menjadi IDR 2,66 triliun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR - 2,14 triliun atau - 11,26% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,98 triliun menjadi IDR 16,84 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.